

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pada dasarnya merupakan compositions multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan sering kali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh masyarakat dibidang ekonomi. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang di inginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya.

Arsyad dalam Suhartono (2011) Menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil peneliti sebagai berikut:

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam

mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat membuka peluang kesempatan kerja lebih banyak. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat, diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun provincial.

Menurut Kuznets dalam (Todarno, 2011) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah di perlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan

tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat dilihat dari yield yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi dibidang sosial.

**Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo tahun 2017-2021(%)**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
2017	7,23%
2018	8,38%
2019	6,75%
2020	0,45%
2021	5,41%

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Pada tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi mencapai 7,23% tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,38% tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6,75% tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,45% tahun 2021 kembali meningkat sebesar 5,41%

Boediono (2014:161) menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lain.

Inflasi adalah naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut Putong (2013:147), “Inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain.”

**Tabel 1.2 Tingkat inflasi di Kota Palopo Tahun 2017-2021 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>
2017	3,95%
2018	4,19%
2019	1,91%
2020	1,21%
2021	2,96%

*Sumber* : Badan Pusat Statistik Kota Palopo (2022)

Table 1.1 menunjukkan bahwa inflasi di Kota Palopo mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Inflasi pada tahun 2017 senilai 3,95%. kemudian pada tahun 2018 meningkat 4,19 %. Pada tahun 2019 menurun kembali menjadi 1,91 %. Pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 1,21 %. Pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 2,96%. ini disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya akumulasi indeks harga seluruh kelompok pengeluaran.

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu diantaranya yaitu: pertama: indeks harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relative dalam anggaran pengeluaran konsumen, kedua: indeks harga perdagangan besar (IHPB) menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi, ketiga: indeks harga implied adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP ostensible dan GNP riil adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan didalam perekonomian, yang diperoleh ketika yield dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar (base year), dan keempat: Elective dari indeks harga implied mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki information IHI.

Pratama (2010) Menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar perhitungan inflasi berdasarkan deflator PDB (Gross domestic product Deflator) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi ostensible dengan pertumbuhan riil, selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.

Selain inflasi, indikator penunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah tingkat upah. Upah least adalah suatu standar least yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry

untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya karna pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap provinsi berbeda, maka disebut upah least provinsi. Menurut permen no 1 tahun 1999 pasal 1 ayat 1, Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfugsi sebagai jaringan pengaman, ditetapkan melalui keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan dan berlaku selama satu tahun berjalan. (Saifuddin Bachrun, 2012)

Pasal 97 Undang Nomor 13 Tahun 2003 menentukan bahwa pemerintah dalam hal ini Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan pengupahan Provinsi atau bupati/walikota, menetapkan upah minimum berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Hardija Rusli (2011) Menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Ketentuan mengenai penghasilan yang layak, kebijakan pengupahan, kebutuhan hidup layak dan perlindungan pengupahan, penetapan upah minimum dan pengenaan denda terhadap pekerja/buruh yang melakukan pelanggaran karena kesengajaan atau kelalaian diatur dengan peraturan pemerintah.

Kebijakan pemerintah tentang penetapan upah least dapat berpengaruh terhadap angka pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus benar mempertimbangkan dengan baik kebijakan dalam menetapkan tingkat upah. Disatu sisi dengan penentuan upah least yang tinggi akan memberatkan sisi

produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi. Tetapi dilain sisi penentu upah least yang terlalu rendah akan menekan kesajehteraan pekerja.

Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi dipasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayar akan perusahaan pada pekerjanya. Undang menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran kerja.

Henry Samowo dan Danang Sunyonto (2013) Menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jika tingkat upah relative rendah maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan lebih sedikit.

**Tabel 1.3 Upah Minimum di Kota Palopo Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Upah (Rp)</b>
2017	2.435.625,00
2018	2.647.767,00
2019	2.860.382,00
2020	3.103.800,00
2021	3.165.876,00

*Sumber* : Badan Pusat Statistik Kota Palopo (2022)

Table 1.1 Berdasarkan table di atas tingkat Upah Minimum Di Kota Palopo pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah tertinggi tercatat menembus hingga Rp 3.165.876,00 yang terdiri atas upah pokok dan tunjangan tetap. Seiring meningkatnya harga kebutuhan pokok yang semakin melonjak naik. Peningkatan upah ini berdasarkan dengan kebijakan pemerintah setiap tahunnya. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan tingkat upah disesuaikan dengan kondisi perekonomian di kota Palopo. Selain itu, peningkatan upah ini secara umum diharapkan untuk meningkatkan semangat kerja para pekerja untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari upah least di daerah. Apabila upah least meningkat maka secara tidak langsung akan membuat kenaikan harga dipasaran. Diasumsikan bahwa ketika seseorang memperoleh upah yang lebih besar maka seseorang tersebut akan menggunakan upahnya untuk membeli secara berlebihan, sehingga ketika upah naik maka inflasi juga akan lebih tinggi.

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan dalam expositions produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini menimbulkan kelebihan penawaran (*abundance supply*) pada tenaga kerja sebagai inflasi dari



adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah yang terjadi. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo".

## **1.2 Perumusan Masalah**

2. Apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah Kota Palopo dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama bagi kalangan menengah kebawah yang memiliki upah minimum yang cenderung sedikit agar tidak lagi terjadi inflasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisikan penjelasan uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini uraian yang akan dijelaskan yaitu pengertian, pertumbuhan ekonomi. Upah minimum dan inflasi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penulisan bab ini menguraikan secara rinci mengenai objek penelitian, jenis metode penelitian, metode pengumpulan information, metode analisis information, dan operasional variabel penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan yield, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti suatu compositions perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional.

Prof. Simon Kuznets berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik pertumbuhan ekonomi current yang terlahir dalam analisa berdasarkan produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dll. Keenam ciri tersebut adalah adanya laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang sangat cepat, perkembangan produktivitas masyarakat, pertumbuhan tingkat underlying yang meleset, tingkat urbanisasi yang tinggi, adanya ekspansi pada negara maju, terjadi arus barang, modal dan manusia diberbagai negara.

### **2.1.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi**

#### **a. Sumber daya alam (SDA)**

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam. Yaitu sesuatu yang berasal dari alam, mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan alam, mineral, iklim, sumber air, hingga kesumber kelautan. Bagi pertumbuhan ekonomi, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sangat baik dalam menunjang pembangunan.

#### **b. Sumber daya manusia (SDM)**

Kedua, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang berperan sebagai penggerak suatu organisasi, baik dalam perusahaan maupun institusi. SDM berperan sebagai elemen utama organisasi dibandingkan elemen lainnya seperti teknologi maupun modular. Karena manusialah yang kemudian akan mengendalikan faktor lainnya tersebut.

SDM adalah faktor terpenting dalam expositions pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Cepat lambatnya expositions pembangunan tergantung sejauh mana SDM selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan compositions pertumbuhan ekonomi.

#### **c. Akumulasi modal**

Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Akumulasi modal adalah proses peningkatan modal fisik buatan manusia dalam bentuk peralatan, mesin dan bangunan. Jika stok modal

naik dalam waktu tertentu, maka disebut juga akumulasi modal atau pembentukan modal.

## **2.2 Upah**

### **2.2.1 Pengertian Upah**

Upah adalah imbalan uang yang diterima karyawan dari posisinya sebagai karyawan.

Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2013), upah adalah manfaat atau jasa yang diberikan oleh pekerja.

Dari beberapa pengertian di atas Saifuddin Bachrun, (2012) berpendapat sebagai berikut:

Gaji atau balas jasa adalah balas jasa yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan kepada perusahaan/instansi, baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk lain, yang diterima pekerja setiap bulan, setiap minggu atau setiap jam dan yang dapat digunakan sebagai sumber utama kelangsungan hidup mereka.

### **2.2.2 Jenis-jenis Upah**

Jenis-jenis upah dalam berbagai kepustakaan hukum ketenagakerjaan bidang hubungan Kerja dapat ditemukan sebagai berikut:

#### **a. Upah nominal**

Gaji nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada masing-masing pegawai atau pegawai secara tunai sebagai imbalan atas jasa atau pemberian jasa sebagaimana diatur dalam kontrak.

#### **b. Upah nyata**

Gaji riil adalah uang riil yang harus benar-benar didapatkan oleh pekerja/karyawan terbaik. Upah riil ditentukan oleh daya beli dari upah-upah tersebut, yang bergantung pada:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan

c. Upah hidup

Upah layak adalah gaji yang diterima oleh seorang pegawai/karyawan yang relatif cukup untuk menutupi kebutuhan hidup secara umum, yang tidak hanya kebutuhan pokok, tetapi juga kebutuhan sosial keluarga seperti pendidikan, asuransi, waktu luang dan lain-lain.

d. Upah minimum

Menurut Saifuddin Bachrun (2012) “Upah minimum adalah upah terendah yang digunakan pengusaha untuk menentukan upah sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di usahanya. Upah minimum ini biasanya ditetapkan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan/atau Gubernur/Walikota) dan kadang-kadang berubah setiap tahun tergantung tujuan penetapan upah minimum, yaitu:

1. Menekankan pentingnya dan peran pegawai/pekerjaan sebagai subsistem dalam hubungan kerja.
2. Melindungi kelompok kerja dari sistem pengupahan yang sangat rendah dan tidak memuaskan secara material.

3. Memfasilitasi kemungkinan pemberian imbalan sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.
4. Cobalah untuk memastikan kedamaian dan ketenangan di perusahaan.
5. Berusaha meningkatkan taraf hidup secara normal.

e. Upah wajar

Upah yang wajar adalah upah yang dianggap oleh pemberi kerja dan pekerja/karyawan sebagai kompensasi yang cukup wajar atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Upah yang adil ini sangat bervariasi dan selalu bervariasi antara upah minimum dan upah layak tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini adalah:

- 1) Situasi ekonomi negara
- 2) Nilai gaji rata-rata di wilayah tempat perusahaan berada.
- 3) Peraturan perpajakan
- 4) Standar hidup pegawai/karyawan itu sendiri
- 5) Kedudukan perusahaan menurut struktur perekonomian nasional

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Upah**

Indikator utama yang mempengaruhi tingkat gaji adalah sebagai berikut:

a. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Pekerjaan dengan keterampilan tinggi, volume rendah umumnya memiliki upah tinggi, sementara pekerjaan dengan penawaran tinggi umumnya memiliki upah rendah.

b. Organisasi buruh

Ada atau tidaknya organisasi buruh beserta kekuatan dan kelemahannya mempengaruhi tingkat upah. Memiliki serikat pekerja yang kuat meningkatkan upah dan sebaliknya.

c. Solvabilitas Gaji

tergantung pada solvabilitas perusahaan. Bagi perusahaan, upah merupakan bagian dari biaya produksi, upah yang tinggi menyebabkan biaya produksi yang tinggi, yang pada akhirnya mengurangi keuntungan.

d. Produktivitas tenaga kerja

Upah sebenarnya adalah imbalan, yaitu. kinerja karyawan, semakin tinggi kinerja karyawan, semakin tinggi tingkat gaji. Efisiensi tenaga kerja ini dinyatakan sebagai produktivitas tenaga kerja.

e. Biaya hidup

Dikota besar bila biaya hidup terlalu panas, upah kerja terlalu panas. Selain itu, upah batas dari karyawan adalah biaya hidup.

f. Pemerintah

Kegiatan sehari-hari Pemerintah menghasilkan sedikit peningkatan pendapatan. Ini disebut sebagai "batas bawah" dari upah yang akan ditampilkan.

## **2.3 Inflasi**

### **2.3.1 Pengertian inflasi**

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai harga minimum dan maksimum dan tidak disebutkan. Bank Indonesia mengeluarkan pinjaman untuk mengurangi harga yang didasarkan pada permintaan agregat relatif (permintaan agregat) dalam kaitannya dengan keadaan ekonomi saat ini. Uang tidak dapat digunakan



untuk melawan inflasi yang disebabkan oleh faktor sementara (sementara) yang akan menyebabkannya naik bersama-sama dengan seluruh dunia pada hari berikutnya. Harga satu atau dua batang yang tidak sebanding dengan harga sebelumnya bar tidak akan mengalami inflasi. Dalam hal kenaikan musiman, seperti kenaikan harga pada hari raya Idul Fitri, baik Natal maupun Tahun Baru tidak inflasi, karena kenaikan tersebut disaring dan tidak memiliki harga yang tetap.

Julius R. Latumaerissa (2011) menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam hal ini, harga merupakan hasil dari suatu sistem ekonomi yang mengandalkan permintaan konsumen untuk menopang dirinya sendiri. Akibat dari hal tersebut, terdapat suatu tindakan dari masyarakat dalam rangka memaknai keadaan tersebut, yaitu melalui penggunaan uang untuk menstabilkan perekonomian. Jika dibandingkan dengan definisi tunggal inflasi, rasio harga terhadap nilai untuk naik secara signifikan lebih tinggi. Meskipun demikian, harga dapat naik karena inflasi jika harga meningkatkan jumlah pelanggan.

Menurut Mankiw N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson (2012) “Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan.”

Ada beberapa contoh inflasi yang dapat ditemukan di seluruh negeri. Inflasi jarang terjadi. Inflasi antar petani antara lain ditujukan untuk mengurangi output ekonomi dengan margin yang lebih besar daripada ekonomi secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan harga barang dan jasa lebih tinggi dari harga

barang dan jasa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan harga barang dan jasa lebih tinggi dari harga barang dan jasa secara keseluruhan.

### **2.3.2 Macam-macam inflasi**

Ada beberapa jenis inflasi yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, seperti inflasi yang didasarkan pada inflasi tunggal atau ganda dan diterapkan pada periode waktu yang sama atau serupa.

"Inflasi dapat dicapai dalam beberapa kelompok jika didasarkan pada parah atau tidaknya suatu inflasi," menurut Latumaerissa (2011:23). Antara lain:

- 1) Inflasi ringan (di bawah 10%);
- 2) Inflasi sedang (antara 10%-30% dari waktu);
- 3) Inflasi berat (antara 30%-100%)
- 4) Hiper inflasi (di atas 100% setahun)

Adapun pengelompokan inflasi dapat didasarkan karakteristik pergerakan harga komoditas. Pengelompokan ini berdasarkan faktor-faktor penyebab inflasi yaitu faktor fundamental ekonomi yang berdampak pada munculnya inflasi tekanan yang tertahan saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik (2011a, 2011b), klasifikasi inflasi digunakan untuk klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Inflasi Cora adalah inflasi harga komoditas yang didorong oleh faktor fundamental perekonomian (seperti inflasi, nilai ukur, dan keseimbangan permintaan dan agregat) yang dipengaruhi oleh price-to-value ratio yang berada di atas rata-rata dan lebih rendah dari rata-rata dan lebih dari rata-rata.
- 2) Inflasi volatil food, disebut juga inflasi pangan, adalah inflasi harga komoditas dalam persediaan pangan yang didorong oleh berbagai faktor.

Akibatnya, inflasi yang terjadi pada berbagai komponen makanan, seperti beras, cabai, dan berbagai anggota sayuran, dapat berdampak signifikan terhadap kondisi komponen bersangkutan (faktor musim panen, gangguan distribusi, bencana alam, dan hama).

3) Yang dimaksud dengan "inflasi harga terkendali" adalah kenaikan harga pokok barang yang terjadi bagi konsumen dari waktu ke waktu. BBM, tarif listrik, telepon, angkutan dalam kota, dan udara minimum adalah contoh harga yang terdapat pada BBM. Harga ini juga dapat ditemukan di perusahaan, negara (BUMN), perusahaan daerah (BUMD), atau instalasi pemerintah.

### **2.3.3 Teori-Teori Inflasi**

Menurut Boediono (2018) Adapun beberapa macam teori inflasi sebagai berikut:

#### 1) Teori Kuantitas

Teori saat ini adalah varian dari pandangan teori klasik. Menurut teori ini, harga minimum yang dapat ditemukan dalam inflasi adalah sebagai berikut: sirkulasi uang atau kecepatan perpindahan uang dari satu tangan ketangan yang sedang digunakan (masyarakat adalah konsumen, banyak uang yang dikenal dan diarkan kemasyarakat, dan produksi nasional banyak)

Teori kuantitas sekarang merupakan contoh dari teori berbasis inflasi; Namun, sebagai bagian dari perkembangannya, teori tersebut divalidasi oleh sejumlah ekonom di Universitas Chicago, menjadikannya model perilaku manusia. Teori ini mengkaji hubungan antara harga inflasi pada suatu waktu tertentu dengan jumlah inflasi beredar dan harapan yang digunakan oleh masyarakat umum. Hal ini disebut dengan inflasi, dan terjadi setiap kali ada

peningkatan volume produk, seperti dalam bentuk kertaal atau giral, serta ketika pasar (harapan) dari kelompok tertentu menentukan harga.

## 2) Teori Keynes

Teori ini menjelaskan mengapa banyak orang gagal mewujudkan potensi pertumbuhan ekonomi. Karena jumlah agregat yang besar, inflasi mendominasi. Akibatnya, solusi jenis kedua adalah solusi yang mengandalkan proses pencapaian tujuan agregat (baik melalui pencapaian tujuan pribadi atau melalui pencapaian tujuan ketat).

Menurut model inflasi Keynes, inflasi terjadi ketika konsumsi barang dan jasa (permintaan agregat) seseorang melebihi konsumsi barang dan jasanya (penawaran agregat), sehingga terjadi inflasi di atas tingkat inflasi. Dalam hal ini, jumlah persediaan barang (penawaran agregat) terjadi dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk meningkatkan permintaan agregat. Terbatasan jumlah persediaan barang (penawaran a) Bagaimanapun, teori ini dikembangkan untuk mengidentifikasi fenomena inflasi dalam konteks hutang.

## 3) Teori Strukturalis

Menurut teori ini, struktur ekonomi itu sendiri merupakan sumber inflasia, yang dicirikan oleh permainan makanan dan barang-barang ekspor. Akibatnya, penambahan struktural produksi barang-barang tersebut dikaitkan dengan kebijakan ekonomi. juga mencakup biaya perangkat dan biaya produksi. Salah satu contohnya adalah rasio harga terhadap nilai, yang mengakibatkan inflasi

relatif ketika sektor manufaktur dan industri ekspor gagal memenuhi atau melampaui ekspektasi.

Berbagai penelitian tentang inflasi di kawasan menunjukkan bahwa inflasi merupakan fenomena yang didorong oleh moneter dan juga fenomena yang didorong oleh struktur. Hal ini merupakan akibat dari fokus struktur perekonomian nasional pada pertanian, yang tercermin dalam fokus perekonomian nasional sebagai berikut: Faktor eksternal seperti gagal panen, bencana alam, dan lain-lain, serta berbagai faktor lain yang berdampak negatif terhadap negrity antara lain:memburuknya trading term:Fluktuasi harga di pasar domestik dapat dilihat pada semua mata uang asing, termasuk mata uang menukarkan.

#### **2.3.4 Inflasi Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi signifikan dan signifikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi terlalu tinggi, kegiatan ekonomi akan menderita, dan jika inflasi naik, kegiatan ekonomi juga akan menderita. Inflasi merupakan indikator ekonomi penting yang memiliki tingkat perubahan yang stabil, sehingga jika sistem ekonomi makro yang tidak digunakan tidak dapat digunakan, maka akan berdampak pada perekonomian.

Jika tingkat inflasi cukup tinggi, dapat berdampak positif pada perekonomian pada hari tertentu. Oleh karena itu, untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan selama proses kerja, inflasi yang dipahami dapat digunakan

untuk meningkatkan produksi, sehingga menimbulkan dampak ekonomi yang negatif.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk melaksanakan analisis dan landasan teori yang ada saat ini, perlu dilakukan penyelidikan pendahuluan atau penyelidikan empiris sebagai bagian dari proposal itu sendiri. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Adriana H (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Sulawesi selatan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel, ekspor SDM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Sulawesi selatan masih mempunyai ketergantungan yang besar terhadap kucuran dana dari pemerintah pusat. Kondisi ini harus segera mendapat perhatian yang besar, karena pada umumnya, dimasa otonomi daerah seperti sekarang ini, pemerintah daerah dituntut harus mandiri khususnya daerah Sulawesi Selatan.
2.	Sitti Wasingah (2018)	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi Di Provinsi jawa tengah	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel tingkat kemiskinan berkorelasi negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3.	Firmanto (2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan

		pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1984-2002	ekonomi tahun 1984-2002. Dari hasil analisis ini juga diketahui bahwa, variabel bebas yang total nilai ekspor dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1984-2002.
4.	Daniel Sitindaon (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten demak	Pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja dan rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten demak.
5.	Erika Feronika Br Simanungkalit (2020)	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Ada signifikan hubungan jangka pendek inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tapi tidak dalam jangka panjang
6.	Teguh Ariefianto dan Wyati Saddewisasi (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Semarang	Pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t$ hitung untuk $X_1$ adalah 20,910 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5% diperoleh $t$ tabel sebesar 1,8946, yang berarti bahwa nilai $t$ hitung lebih besar dari pada nilai $t$ tabel $20,910 > 1,8946$ .
7.	Utami Putrid Septa (2018)	Pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di	Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Banten

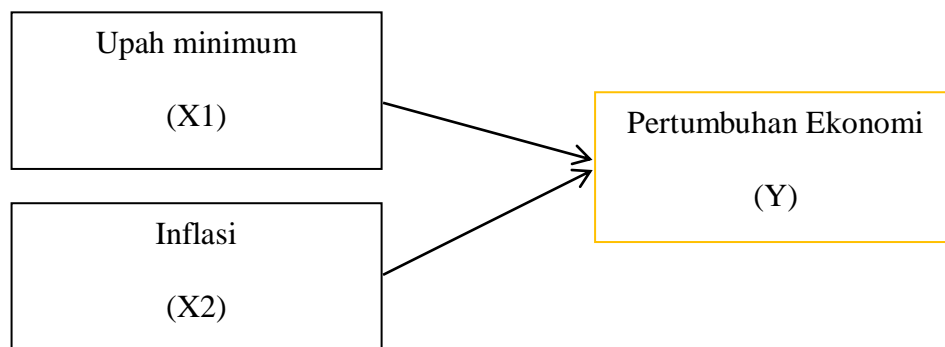
		provinsibanten	amatahun 2010-2016
8.	Muhammad Yusuf Indra Purnama (2011)	Keterkaitaninflasi dan pertumbuhaneko nomikotaSurakart a	Penelitianinimenemukanindi kasibahwainflasiberpengaruh negatif dan signifikanterhadapertumbuh anekonomidalamjangkapanja ng. Sedangkandalamjangkapende kvariabelinflasiberpengaruhp ositifsignifikanterhadapertu mbuhanekonomi.
9.	Muhammad hidayat (2011)	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota Pekan baru	Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t hitung > t tabel (2,707 > 2,228 ) padatingkat kepercayaan 95% . Jumlah industri secara individual berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dengan koefesien regresi sebesar 0,00004247.
10.	Teguh ariefiantoro (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonmi di kota Semarang	Pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk $X_1$ 20,910 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikan) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,8946 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu $20,910 > 1,8946$ .



## 2.5 Kerangka Pemikiran

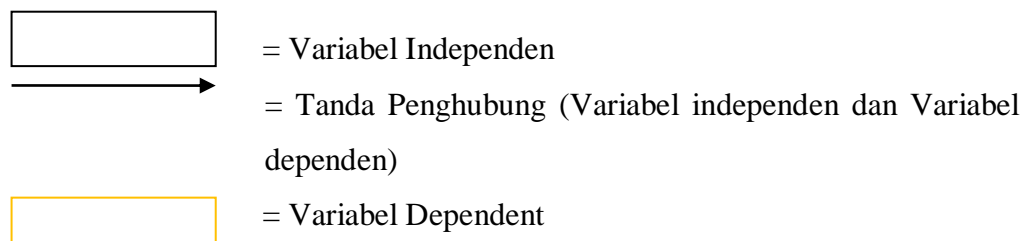
Model tunggal dari satu teori atau praktik yang relevan dengan pustaka pustaka disebut sebagai "pemikiran." Kerangka pemikiran adalah teoretis dari pustaka pustaka yang dapat ditebus selama pemeriksaan. Item bisa berupa tas , deskriptif kuantitatif, atau bahkan pemberian uang. Dalam susunan penelitian, setiap perhiasan mempunyai nilai.

Kunci yang diambil dari hal ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi harus dibatasi pada tingkat minimum dan maksimum. Ekonomi harus diperlakukan sebagai variabel dependen dan minimal sebagai variabel independen.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu bentuk diskriminasi berdasarkan jumlah penduduk dalam arti jumlah penduduk berubah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Sebagai contoh, terlepas dari kenyataan bahwa teori dari mana jawaban yang diturunkan relevan, hal ini didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari data.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, peneliti merumuskan Hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: diduga upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo”.

Hipotesis 2: diduga bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Tulisan ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Yang dimaksud dengan "metode kuantitatif" adalah suatu metode yang menggunakan analisis kuantitatif terhadap data untuk menentukan arah penafsiran data dalam kaitannya dengan hasil yang spesifik. Metode deskriptif, pada sisi lain, adalah metode yang menganalisis data yang akan dibuat, baik oleh individu atau perusahaan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih Kota Palopo sebagai objek dan lokasi penelitian dengan menetapkan upah minimum dan inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo.

Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dan berakhir pada bulan Agustus 2022

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah data dari Upah Minimum dan Inflasi tahun 2017-2021.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah salah satu dari banyak karakteristik populasi yang terbiasa dengan diskriminasi. Akibatnya, laporan tersebut mengidentifikasi paruh kedua tahun ini, dari 2017 hingga 2021..

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menganalisis data pelanggan, termasuk data yang telah dikumpulkan. Menurut Anwar Sanusi, "data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain" adalah contohnya. Data pelanggan tidak digunakan secara khusus untuk menggambarkan apa masalahnya. Survei pembelanja data secara keseluruhan atau keseluruhan tidak relevan dengan pertanyaan spesifik. Data dari pelanggan dapat terdiri dari dokumen, catatan putaran, atau catatan putaran yang telah dibuat. Informasi ini cenderung berasal dari otoritas atau orang yang kurang informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari panel data yang terdiri dari data cross-sectional runtime (time series) untuk periode 2017-2021 dan laporan data upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB pada harga maksimum di setiap kota. Palopo 2017 – 2021.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena data dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dapat ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Jadi, pada skripsi ini penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kepustakaan:

#### **3.5.1 Observasi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data objektif pada satu atau lebih faktor yang menentukan Upah Minimum dan Inflasi untuk produktivitas ekonomi.

### 3.5.2 Dokumentasi

Cara teknologi mendokumentasikan data yang digunakan untuk mengumpulkannya. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana mencapai suatu tujuan, suatu neraca, atau suatu tujuan yang melebihi ambang batas data, dalam hal ini data mengenai serapan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dari 2017 hingga 2021.

### 3.5.3 Kepustakaan

Data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah yang dikumpulkan langsung dari kantor Badan Pusat Statistik, Jurnal ekonomi, buku-buku tentang ekonomi. Selain itu, terdapat pula data yang dikumpulkan dari media online (website) maupun stansi terkait.

### 3.6 Teknik Analisis

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel tersebut adalah metode analisis linier, yang menggunakan software statistik product and service solution (SPSS). Salah satu contoh bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

$b_1X_1$  = Upah Minimum

$b_2 X_2 =$  Inflasi

$e$  = Standar error

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan tidak adanya parameter yang lebih signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai asumsi klasik berdasarkan masukan Uji:

#### a. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau berdistribusi normal, artinya dapat digunakan secara statistik. Dengan menggunakan program SPSS, hitung normalitas dan gunakan plot P-P normal regresi atau uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Imam Ghozali (2011), "Dasar pengambilan keputusan Normalitas Probability Plot model regresi berganda dikatakan berdistribusi normal jika plot data (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti diagonal"

#### b. Uji multikolinieritas

Singgih Santoso (2010:234) Menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika ada rekan kerja, mungkin ada masalah multi-linear. Model regresi terbaik tidak berbeda antar variabel bebas. Jika terdapat multikolinieritas, yang merupakan satu-satunya variabel bebas model, maka model regresi harus digunakan.

Menurut Gujarati (2012:432), “Faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi dapat digunakan untuk mendeteksi beberapa linieritas. Model regresi multi-kolonieritas tertentu memiliki toleransi sudut lebih besar dari 1. Biaya VIP adalah sepuluh dolar, dan jika ada VIF pada hari sepuluh, itu tidak akan berlipat ganda.

c. Uji heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas scatterplots, Menurut Imam Ghozali (2011),” “Tidak terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,”

d. Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk Koefisien Regresi Parsial (Uji T). Koefisien Regresi Serupa (Uji F) dan Koefisien Determinasi Sejenis (Uji R<sup>2</sup>)

1) Pengujian koefisien regresi secara individual (uji t)

Untuk saat ini, Uji t akan menyebutkan setidaknya satu variasi individu tambahan dari variabel dependen. (2011) Mudrajad Kuncoro Rumus berikut dapat digunakan sebagai pengganti tabel:

$$T \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2} n - k - 1$$

**Keterangan:**

a = alfa

n = sampel

k = variabel independen

Berdasarkan Pengambilan keputusan:

- a) Ketika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditetapkan, dan variabel bebas ( $X$ ) akan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).
- b) Sebaliknya jika  $t$  hitung table maka  $H_0$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti variasi variable independen ( $X$ ) tidak mampu mempengaruhi variable dependen ( $Y$ ) secara signifikan

2) Pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F)

Uji ini harus digunakan pada hari berikutnya untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas model memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan variabel terkait.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan bilangan  $F$  hitung dan  $F$  tabel, dengan rumus bilangan  $F$  tabel sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = k, n-k$$

Keterangan:

$n$  = sampel

$k$  = nilai independen

Berdasarkan pengambilan keputusan:

- a) Apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka  $H_0$ ditolak dan Haditerima adalah sama, artinya variabel terikat ( $Y$ ) secara signifikan lebih besar dari variabel bebas ( $X$ ).



b) Jika  $F$  mengenai tabel  $F$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dibuat. Perlu dicatat bahwa variabel bebas ( $X$ ) tidak secara signifikan mempengaruhi variabel terikat ( $Y$ ).

### 3) Pengujian koefisien Determinasi (uji $R^2$ )

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai "kesesuaian", adalah ukuran tunggal yang termasuk dalam regresi karena dapat memberikan informasi tentang model regresi terbaik atau terburuk. Atau, dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah garis berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Menurut Gujarati (2013) nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ )

#### **Keterangan:**

a). Ketika  $R^2$  kuat atau terdefinisi dengan baik, ia berfungsi sebagai katalis untuk independensi variabel untuk memperkuat ketergantungan variabel-variabel.

b). Nilai  $R^2$  mendekati 1 adalah variabel independen yang mencakup berbagai informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang variabel independen dan mode yang sesuai.

### **3.7 Variabel Penelitian**

Istilah "variabel" dalam konteks pengukuran ilmiah mengacu pada faktor tertentu atau konsep tunggal yang bertanggung jawab atas variasi nilai. Variabel disebut sebagai atribut tunggal dalam konteks definisi istilah "variabel" karena merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mendefinisikan atau membangun istilah.

- a. Variabel bebas (independen) adalah jenis variabel yang membedakan dirinya dengan jenis variabel lainnya, seperti yang membedakan diri satu sama lain atau dari satu jenis variabel ke yang lain atau dari satu jenis variabel ke yang lain (variabel dependen) .Dalam hal ini, jumlah minimum variabel (independensi) sudah habis.
- b. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

1. Pertumbuhan ekonomi adalah metode analisis perekonomian yang menitikberatkan pada biaya dan manfaat yang ditanggung oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pekerja atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerjanya. Jenis upah minimum yaitu UMP,UMK,UMR, dan uoah Sektor.
3. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Instansi**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Badan Pusat Statistik**

Lembaga Pemerintah Non Departemen yang menjangkau Presiden dikenal dengan nama Badan Pusat Statistik. Sebelumnya BPS adalah biro statistik yang didirikan berdasarkan UU No. 6 Tahun 1960 tentang Statistik dan UU No. 7 Tahun 1960 tentang Statistik. dari hal ini, diterbitkanlah UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Nama resmi dari UU yang dimaksud adalah "Biro Pusat Statistik", dan dalam konteks ini disebut "Badan Pusat Statistik".

Berikut daftar materi pokok yang tercantum dalam UU No. 16 Tahun 1997:

- a. Statistik yang digunakan untuk mengukur kepuasan masyarakat antara lain yang dipilih oleh BPS, yang bersifat sektoral dan diseleksi oleh instansi Pemerintah dengan cara yang berbeda atau sama dengan BPS, dan yang dipilih oleh perseorangan, organisasi, dan kelompok dengan cara yang sama atau dengan cara yang sama seperti BPS.
- b. Metodologi statistik yang dipilih oleh BPS didasarkan pada Berita Resmi Statistik (BRS) dan ketat serta transparan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami dan menggunakan data yang tersedia.
- c. Sistem statistik nasional yang sah, efektif, dan efisien.

- d. Forum Statistik tersebut di atas berfungsi sebagai platform untuk kemajuan tujuan terkait statistik yang ditujukan untuk anggota BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut :

1. Memberikan data kepada publik dan masyarakat umum. Informasi ini berasal dari survei atau sensus yang dilakukan secara lokal, serta dari departemen atau lembaga pemerintah lainnya sebagai bagian dari kumpulan data kedua.
2. Dalam rangka membangun sistem statistik nasional , gunakan statistik dari departemen, individu, atau institusi.
3. Mengidentifikasi, mendemonstrasikan, dan menekankan teknik dan metode statistik standar, serta menekankan pentingnya statistika dalam pendidikan tinggi dan pengajaran
4. Membentuk tim dengan organisasi internasional dan pemerintah daerah untuk meningkatkan pengumpulan data statistik di Indonesia.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

1. Visi

Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju.

2. Misi

1. Menyebutkan statistik mutu dengan standar nasional dan internasional

2. Membina K/L/D/I memanfaatkan Sistem Statistik Nasional dengan
3. Mewujudkan data primer dalam statistika dalam rangka penerapan Sistem Statistik Nasional
4. SDM yang fleksibel dan adaptif sejalan dengan profesionalisme, integritas, dan semangat

## 4.2 Metode dan Teknis Analisis Data

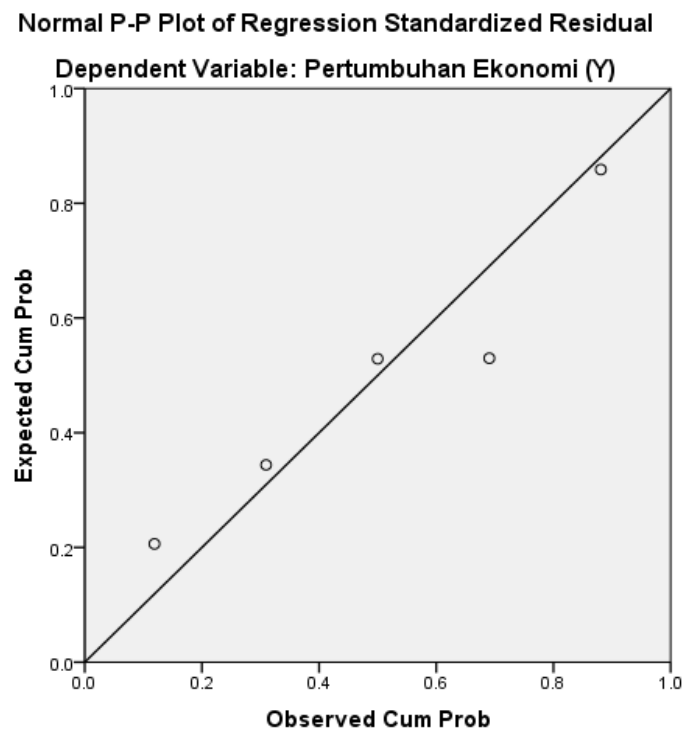
### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari output dan hasil SPSS 25 berikut ini:

**Gambar 4.1**

### Uji Normalitas



Dari P-P Plot terlihat bahwa data titik-titik pertama untuk keseluruhannya tidak sesuai dengan grid giagonal, tetapi data untuk keseluruhannya dinormalisasi. Uji Satu Sampel Kolmogorov Smirnov adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk lebih akurat menentukan apakah distribusi normal atau tidak:

**Tabel 4.1**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviaton	1.76670242
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.258
	Negative	-.141
Test Statistic		.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Seperti yang dinyatakan pada tabel sebelumnya, Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp.Sig 0,200 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan berdistribusi lag, sehingga memungkinkan adanya asumsi a kausalitas dan munculnya model regresi.

### **4.2.3 Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari output *residuals satistic* dari hasil regresi berganda SPSS 25 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	81.010	247.965		.327	.775		
Upah minimum (X1)	-5.383	16.494	-.190	-.326	.775	.481	2.078
Inflasi (X2)	1.622	1.403	.673	1.156	.367	.481	2.078

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

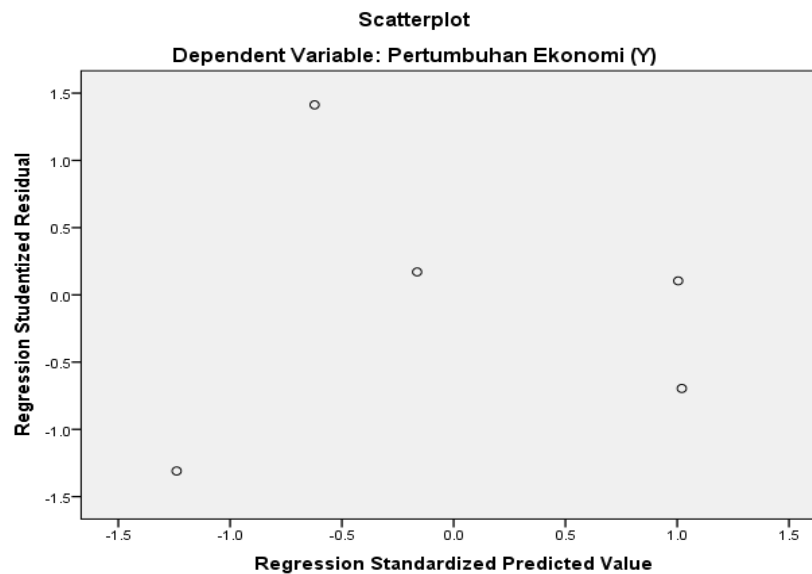
Persamaan multilinear pada Tabel 4.2 dapat digunakan untuk menentukan toleransi Upah Minimum (X1) yaitu 0,481, dan Toleransi Inflasi (X2) yaitu 0,481 dan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel minimum adalah 2,078, dan nilai VIF untuk variabel maksimum adalah 2,078 dan kurang dari 10,00. Akibatnya, dapat dilihat bahwa model regresi multikolinear tidak ada hingga minimum dan inflasi.

#### 4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda SPSS 25 berikut ini :

#### Gambar 4.5

#### Uji Heterokedastisitas



Dari gambar (*scatterplot*) diatas terlihat bahwa sebaran titik-titik data penelitian tidak membentuk suatu bentuk simetris. Dapat dilihat bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model berganda, meskipun sebaran dan sumbu Y menunjukkan bahwa tidak ada pola yang besar (bergelombang, seperti yang diharapkan), serta titik-titik itu menunjukkan bahwa tidak ada hal seperti itu.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Linear Berganda

Hasil analisis SPSS 25 dapat diinterpretasikan dengan menggunakan koefisien determinasi dan garis persamaan serta koefisien regresi linier. Analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis berdasarkan penggunaan analisis model berganda untuk mengetahui apakah variabel Upah Minimum (X1), Inflasi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat digunakan untuk menentukan cara menentukan koefisien determinasi dari regressor.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	81.010	247.965		.327	.775
1. Upah minimum (X1)	-5.383	16.494	-.190	-.326	.775
Inflasi (X2)	1.622	1.403	.673	1.156	.367

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari tabel 4.6 di atas diperoleh hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 81.010 + (-5.383) + 1.622$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

$b_1X_1$  = Upah Minimum

$b_2X_2$  = Inflasi

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 81.010 Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Upah Minimum (X1), Inflasi (X2) bernilai 0 persen atau tidak

mengalami perubahan, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi adalah 81.010. nilai koefisien regresi variabel upah minimum (X1) sebesar -5.383 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan bahwa jika upah minimum mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 5.383 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X2) memiliki nilai positif sebesar 1.622 hal ini menunjukkan jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.622.

#### 4.2.6 Uji Statistik

Analisis data dengan tujuan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi minimum dan maksimum untuk tujuan kebijakan ekonomi Dalam penelitian ini, metode statistik meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

#### 4.2.7 Uji t

Hasil uji t parsial dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Modal	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig
-------	--------------------------------	------------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.010	247.965		.327	.775
Upah Minimum(X1)	-5.383	16.494	-.190	-.326	.775
Inflasi (X2)	1.622	1.403	.673	1.156	.367

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dengan menggunakan uji t parsial pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai untuk variabel minimum (X1) adalah 0,775, dan nilai inflasi (X2) adalah 0,367. Dengan memperhitungkan signifikansi nilai sig lebih besar dari 0,05, signifikansi nilai minimum (X1) tidak dapat ditentukan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk inflasi (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Variable Upah Minimum (X1) mempunyai t hitung sebesar -0.362 dengan t table 4.303 jadi nilai t hitung  $-0.362 < t \text{ table } 4.303$  dapat disimpulkan bahwa variable Upah Minimum (X1) tidak memiliki kontribusi terhadap variable (Y) Pertumbuhan Ekonomi

2. Variabel Inflasi (X2) mempunyai t hitung sebesar 1.156 dengan t table 4.303 jadi nilai t hitung  $1.156 < t \text{ table } 4.303$  dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X2) tidak memiliki kontribusi terhadap variable (Y) Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.2.8 Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	25.772	2	12.886	2.064	.326 <sup>b</sup>
Residual	12.485	2	6.242		
Total	38.257	2			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dari tabel 4.8 dapat diperoleh keputusan bahwa  $H^0$  diterima dan  $H^1$  ditolak. Hal ini dapat dilihat dari F hitung sebesar 2.064. Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0.326<sup>b</sup> yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel upah minimum (X1) dan variabel inflasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

#### 4.2.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the

			Square	Estimate
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.347	2.49849

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Upah Minimum (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Nilai Adjusted R-square sebesar 0,674 (67,4 persen) dapat dilihat pada uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.9. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini menyumbang 67,4% dari total, sedangkan variabel terikat bertanggung jawab sebesar 32,6% dari total. variabel lain.

### 4.3 Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dimana Uji normalitas diolah menggunakan SPSS 25 yang hasilnya variabel upah minimum (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018:161), normalitas adalah metode untuk menentukan apakah variabel bebas atau terikat menghasilkan distribusi normal atau tidak normal.

Model regresi yang terbaik adalah yang berdistribusi atau definisi normal.

Uji multikolinieritas dimana nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.00 sehingga disimpulkan bahwa model regresi untuk Upah Minimum tidak ada gejala multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Ghozali (2018:107) Berpendapat bahwa uji multikolinieritas menjelaskan mengapa model regresi menyebutkan adanya korelasi antar variabel bebas (kemerdekaan).

Model regresi terbaik tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

Dalam SPSS 25, heterokedestisitas dapat dihitung dari statistik residual output, yang menunjukkan bahwa heterokedestisitas tidak ada dalam model regressor. Akibatnya, hipotesis pribadi Uji T dapat digunakan untuk menurunkan residual output statistik dari minimum regresi ke atas ( $X_1$ ) variabel. tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Uji F dapat dilihat dari output *residuals statistic* Upah Minimum ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Uji  $R^2$  dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda Nilai R menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel Upah Minimum ( $X_1$ ) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam hal uji normalitas dilakukan dengan SPSS 25, ternyata variabel inflasi ( $X_2$ ) dan output ekonomi ( $Y$ ) berdistribusi normal. Multikolinearitas ditunjukkan dengan toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00, menunjukkan bahwa model regresi bebas multikolinearitas tidak diperlukan untuk inflasi.

Fakta bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi berganda ditunjukkan dengan penggunaan residual keluaran statistik dari regresi berganda pada SPSS 25. Dengan demikian, hipotesis Uji T parsial dapat diturunkan dari residual keluaran statistik dan koefisien regresi. berganda untuk Variabel Inflasi ( $X_2$ ) dapat disimpulkan tidak memiliki kontribusi terhadap variable  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi). Uji F dapat dilihat dari output *residuals statistic* dari hasil regresi berganda yaitu, Inflasi ( $X_2$ ) tidak secara simultan berkontribusi terhadap Kinerja Ekonomi ( $Y$ ). Dalam hal variabel Inflasi ( $X_2$ )

digunakan untuk menghitung residual output,  $R^2$  akan sama dengan residual output statistik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa  $R$  memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi daripada Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil regresi berganda yang diolah menggunakan metode SPSS 25 maka diperoleh persamaan  $a = 81.010$  artinya angka tersebut menunjukkan bahwa upah minimum dan inflasi sangat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.  $b_1X_1 = (-5.383)$  artinya jika upah mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan,  $b_2X_2 = 1.622$  artinya jika inflasi tinggi maka akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa upah minimum dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

1. Dari segi kinerja ekonomi, Variabel X1 mengalami peningkatan signifikan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa jika minimum terpenuhi, produktivitas ekonomi juga akan terpenuhi.
2. Variabel X2 yaitu inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan jika inflasi naik/tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tetap karena variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **1.2 Saran**

Sebagai contoh, seorang penulis dapat memasukkan yang berikut ini:

1. Oleh karena itu, penelitian ini disebarluaskan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa peraturan dipatuhi dalam hal cara menghitung jumlah hari dalam satu tahun dan cara menghitung jumlah hari dalam satu tahun. Selain itu, pemerintah dapat memberikan bimbingan tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup dan kualitas pendidikan dalam rangka membantu masyarakat miskin.



2. Ada banyak jebakan yang terkait dengan pendekatan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis berdasarkan permasalahan pertumbuhan ekonomi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan pertumbuhan ekonomi tersebut, sehingga permasalahan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat melambat. dan dapat dilakukan secara lebih konsisten.
3. Ada referensi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang sama kepada individu dalam penawaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana H. (2015).”*Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Sulawesi selatan.*” Skripsi, UNISMUH Makassar
- Boediono. (2014). “*Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*”. Yogyakarta: BPF.
- Bachrun, S. (2012). *Desain Pengupahan untuk Perjanjian Kerja Bersama*. Jakarta : PPM.
- Hadija R., (2011) *Penghasilan yang Layak, Kebijakan Pengupahan, Kebutuhan Hidup Layak dan Perlindungan Pengupahan, Penetapan Upah Minimum dan Pengenaan Denda Terhadap Pekerja atau Buruh.*
- Juni, P.D. dan Suwatno. (2013). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Latumaerissa, J. R.(2011). *Bank dan Lembaga Keuangan lain, Jakarta* : Salemba Empat.
- Mankiw, N.G., E. Quah dan P. Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta : Salemba Empat,( 2012).
- Purnama, M. Y. I . (2011). “*Keterkaitan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Putong. (2013). “*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* “. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratama. (2010). *Indikator Ekonomi Makro yang Digunakan Untuk Mengetahui Laju Inflasi Selama Satu Periode Tertentu.*
- Suhartono, A.D. (2011) . *Pertumbuhan Ekonomi.*

- Septa, U.P. (2018). “*Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Simanungkalit, E. F. BR. “*Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”. Jurnal Manajemen, Vol. 13, No. 3 (2020).
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 97 *Menentukan Bahwa Pemerintah Dalam Hal Ini Gubernur Dalam Memperhatikan Rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi.*
- Waluyo, D.E. (2019). *Teori Ekonomi Makro*. Malang : UMM.
- Wasingah, S. (2018). “*Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi Di Provinsi jawa tengah*”. Skripsi, UIN Yogyakarta.

## LAMPIRAN

## Surat Izin Penelitian





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 1092/IP/DPMPTSP/IX/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: AMELIA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Benteng Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 201810006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 05 September 2022 s.d. 05 November 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 05 September 2022  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK, K. SIGA, S.Sos**  
 Pangkat : Penata Tk.I  
 NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Bidang Kesbang Pro. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Bidang Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian